

BAB II

LANDASAN TEORI

1. Hakikat Gereja

Pada hakikatnya, Gereja adalah komunitas orang yang didiami Roh Kudus, yang mengubah sifat mereka dan memberikan karunia-karunia kepada mereka untuk melayani. Gereja diartikan sebagai orang-orang yang beriman kepada Yesus Kristus, yang diundang, berkumpul, disucikan, dan ditetapkan oleh Allah melalui kehadiran Roh Kudus. Oleh karena itu, Gereja dianggap sebagai representasi nyata dari Kristus, di mana ajaran-Nya tidak hanya disampaikan secara lisan, tetapi juga tercermin dengan nyata dalam kehidupan sehari-hari masyarakat.⁷

Dalam bahasa-bahasa Eropa Utara, istilah gereja diterjemahkan sebagai *church* (Inggris), *kerk* (Belanda), *kirche* (Jerman), yang berasal dari kata Yunani *kuriakon* atau *kurion* yang artinya (rumah) milik Tuhan. Istilah ini digunakan untuk menerjemahkan kata *Ekklesia*, yang paling mencolok dalam bentuknya pada bangunan gereja dan segala hal yang terkait dengannya, menunjukkan bahwa gereja adalah tempat yang “milik Tuhan”.⁸ Dari etimologi ini, kita dapat mengerti bahwa gereja dipanggil dan diutus di tengah dunia untuk menghasilkan buah (Yoh. 15:16) dan juga hadir untuk menyampaikan berita keselamatan. Misi

⁷Michael Griffiths, *Gereja Dan Panggilannya Dewasa Ini* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1991), 1.

⁸B.S.Mardiatmadja, *Eklesiologi-Makna Dan Sejarahnya* (Yogyakarta: Kanisius, 1986), 59.

utama gereja adalah menjadi terang dan garam dunia, dan ini menjadi dasar bagi semua tugas, sikap, aktivitas, dan pelayanan dalam berbagai aspek kehidupan gereja. Dalam 1 Petrus 4:10-11 menekankan pentingnya pelayanan sesama dalam gereja, menggunakan karunia yang dianugerahkan Allah dan bertujuan untuk memuliakan Allah melalui pelayanan tersebut.

Diskusi tentang gereja dibahas dalam sebuah studi yang disebut ekklesiologi. Ekklesiologi adalah salah satu bidang dalam ilmu teologi yang mengkaji esensi dan peran gereja, terkait dengan identitas dan misi gereja dalam dunia. Gerald O'Collins menjelaskan bahwa ekklesiologi dapat didefinisikan sebagai analisis sistematis tentang gereja, yang melibatkan penelitian asal-usul, sifat khusus, dan tujuan gereja.

Dalam perkembangannya, studi tentang ekklesiologi telah berkembang menjadi sebuah disiplin ilmu yang mandiri. Dalam sudut pandang ini, ekklesiologi diartikan sebagai upaya komunitas Tuhan untuk memahami identitas mereka dan konteks sekitar.⁹ Pendekatan ini menunjukkan bahwa di setiap periode dan konteks, gereja selalu harus berupaya untuk memahami arti keberadaannya dalam dunia atau situasi di mana mereka beroperasi. Ekklesiologi mewakili upaya gereja untuk berintegrasi dengan lingkungan tempat mereka berada sambil juga

⁹Gerald O'Collins, *Kamus Teologi* (Yogyakarta: Kanisius, 2006), 64.

mencoba untuk menginterpretasikan Alkitab dalam konteks tersebut. Ini menjelaskan bahwa ekklesiologi tidak bisa dipisahkan dari kehidupan anggota gereja, perjuangannya, dan penggunaan Alkitab sebagai landasan kehidupan berjemaat. Oleh karena itu, ekklesiologi merupakan suatu konsep yang dinamis dan senantiasa mengalami perkembangan seiring dengan kebutuhan serta permasalahan yang dihadapi oleh gereja dalam konteksnya.

Ekklesiologi hendaknya meyakinkan bahwa kerajaan Allah sedang hadir dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya benar-benar telah memainkan peran dalam kehidupan manusia. Selain itu, ekklesiologi juga memiliki tanggung jawab terhadap sikap manusia terhadap pemberitaan tentang kerajaan Allah yang hadir. Ini berhubungan dengan peran gereja sebagai agen pertama yang bertindak setelah misiologi mengejar misinya. Tidak dapat disangkal bahwa ekklesiologi harus menciptakan paradigma baru dalam kehidupan manusia yang berhubungan dengan sesama manusia. Oleh karena itu, ekklesiologi harus terus berkontribusi pada misiologi yang harus disesuaikan dengan konteks yang ada.¹⁰ Sesuai dengan tujuannya untuk menyatakan kasih karunia Allah, gereja berkembang di seluruh dunia dengan berbagai denominasi yang beragam.

¹⁰Nico Syukur Dister, *Kristologi : Sebuah Sketsa* (Yogyakarta: Kanisius, 1987), 90.

2. Gereja Dalam Pandangan John Calvin

Ekklesiologi Calvin adalah pandangan tentang gereja yang dipengaruhi dimana Gereja tersebut ada. Pandangan ini merupakan respon terhadap teologi dan praktek gereja di masa yang dikendalikan oleh Bapa-bapa Gereja. Pada tradisi abad ke-4 dan 5 dinyatakan jika Petrus dipilih oleh Kristus menjadi kepala Para Rasul dan uskup pertama di rumah. Hal ini menyebabkan posisi Petrus sebagai Bapa Gereja dihargai tinggi oleh Gereja. Dalam Bapa-bapa Gereja, gereja merupakan sebuah lembaga keselamatan yang memiliki tiga fungsi yakni memantapkan pengudusan lewat pelayanan sakramen, menyebarkan Iman lewat pelayanan firman dan memimpin umat dengan disiplin dan hukum gereja.¹¹ Calvin memprioritaskan jika gereja harus bersatu dengan dasar kesatuan di dalam Kristus. Semua gereja pasti memiliki tantangan masing-masing. Saat Calvin membicarakan mengenai gereja maka dia juga berbicara tentang kesatuan dan saat berbicara mengenai kesatuan gereja tersebut dia juga berbicara mengenai gereja. Bagi Calvin, gereja merupakan komunitas yang dipersatukan di tubuh Kristus. Kesatuan gereja tidak terletak pada struktur gereja, melainkan pada kesatuan dalam Kristus.

¹¹Alfons Renaldo Tampenawas, "Pandangan Ekklesiologi Calvin Mengenai Politik Praktis Dalam Pelayanan Gereja," *THRONOS: Jurnal Teologi Kristen* 1, no. 2 (2020): 127.

Pendapat Calvin mengenai gereja mencakup ide mengenai gereja yang tampak dan yang tidak terlihat, yang saling berhubungan satu sama lain. Gereja yang terlihat merupakan manifestasi dari keyakinan manusia, di mana individu berpartisipasi dalam segala kegiatannya. Sementara itu, gereja yang tidak terlihat merupakan suatu rahasia iman yang hanya terungkap di hadapan Tuhan. Konsep eskatologi yang pusatnya pada Yesus Kristus sangat mempengaruhi pemikiran Calvin, ini karena Yesus merupakan pernyataan Allah tentang keselamatan yang dikerjakan oleh dunia. Oleh karena itu Gereja dipanggil untuk tidak hanya mewarisi hidup yang kekal, tetapi juga turut membantu dalam Allah serta Yesus Kristus yang sudah menjadi satu.¹²

Calvin juga menolak ajaran Paus tentang gereja yang membentuk gereja menjadi sebuah lembaga yang luar biasa dan diatur dengan politik dan spiritual, dimana Paus menganggap sebagai wakil Tuhan di bumi. Ia juga menolak ajaran dan ekklesiologi dari aliran Anabaptis, yang menganggap gereja adalah kelompok orang percaya yang menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran Tuhan dan menjalin hubungan yang erat dalam cinta sesama Kristen. Bagi Calvin, gereja harus didasarkan pada

¹²B. A. Simanjuntak, *Pemikiran Tentang Batak: Setelah 150 Tahun Agama Kristen Di Sumatera Utara* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2011), 45.

kesatuan dalam Kristus, dan kesatuan gereja tidak ada dalam struktur gereja.¹³

Calvin berpikir dengan dasar mengenai gereja yang terlihat dan tidak terlihat dengan pengaruh yang begitu dalam dari inkarnasi Yesus Kristus. Gereja yang sempurna tidak dapat dilihat secara kasat mata dan hanya termanifestasi dalam pandangan Allah, bersatunya semua orang yang memiliki iman kepada Yesus Kristus sebagai pemimpin gereja, termasuk mereka yang telah meninggal dan yang masih hidup. Gereja yang kelihatan di sisi lain, menjadikan gereja sebagai lembaga dunia untuk merealisasikan nilai apa yang diyakini di gereja yang tidak terlihat, dan Allah menumbuhkan kedewasaan umat melalui pendidikan gereja. Bagi Calvin, keduanya saling berhubungan dan membentuk satu kenyataan yang sama dalam persekutuan orang percaya.¹⁴

Menurut John Calvin, gereja tidak terlihat hanya akan menerima anggota yang sudah dipilih melalui rahmat Allah dan diangkat menjadi anak Allah lewat penyucian diri pada Roh Kudus. Gereja ini hanya bisa dilihat oleh mata Allah, sementara anggota harus menghormati persekutuan dan memelihara persekutuan di dalamnya. Calvin juga

¹³B. A. Simanjuntak, 46.

¹⁴J. Simanjuntak, *Filsafat Pendidikan Dan Pendidikan Kristen* (Jakarta: PBM ANDI., 2021),

menjelaskan bahwa gereja kelihatan tidak bisa terpisah dari gereja tidak terlihat.

Gereja yang terlihat adalah wujud dari gereja tidak terlihat, gereja terlihat melembagakan semua unsur yang terlihat lewat unsur pelayanan firman Allah, disiplin gereja dan sakramen. Lewat pelayanan firman Allah, sakramen dan disiplin gereja maka gereja kelihatan memelihara dan membimbing keanggotaannya serta memantapkan iman para anggotanya. Calvin juga mengibaratkan gereja kelihatan seperti seorang ibu yang melembagakan semua unsur gereja yang tidak terlihat. Meskipun gereja mempunyai perbedaan dalam hal-hal tertentu, tetapi Calvin memberikan sebuah kebebasan terhadap semua gereja dalam mendesain dan membentuk gerejanya sendiri asalkan berlandaskan pada kebenaran absolut. Kesatuan gereja dalam hidup dalam gereja sebagai tubuh Kristus juga merupakan bagian dari keselamatan. Meninggalkan diri dari kesatuan gereja merupakan pengasingan diri dari keselamatan.¹⁵

Teologi Calvin dihasilkan oleh keyakinannya terhadap kekuasaan mutlak Allah dalam proses penciptaan dan penyelamatan, serta pengagungan terhadap kemuliaan Allah sebagai tujuan utama dalam setiap tindakan dan peran manusia. Aspek-aspek utama lain dalam ajaran Calvin, seperti takdir atau penebusan yang memiliki batasan, didasarkan

¹⁵J. Simanjuntak, 17.

pada prinsip dasar akan kedaulatan dan kemuliaan Allah. Dalam konteks kemuliaan ilahi, Calvin menyatakan bahwa alam semesta dan manusia diciptakan oleh Allah untuk memberikan keagungan kepada-Nya. Tidak hanya diarahkan untuk memuja-Nya, tetapi juga untuk menjadikan-Nya sebagai fokus ibadah. Tujuan-Nya bukan hanya membimbing orang-orang terpilih-Nya untuk mencari-Nya, melainkan juga untuk menyatakan keberadaan-Nya agar mereka sepenuhnya fokus pada-Nya.¹⁶

Dalam visi Calvin terhadap gereja, dia menggambarkan sebuah komunitas individu yang telah ditebus oleh anugerah Allah melalui Yesus Kristus. Meskipun mereka masih memiliki dosa-dosa manusiawi, semua orang diterima dan disambut oleh sesama melalui iman. Lokasi gereja dapat ditemui di mana saja, selama penyampaian Firman Allah dilakukan dengan tulus dan pelaksanaan sakramen sesuai dengan aturan yang ditetapkan oleh Kristus. Jadi disimpulkan bahwa John Calvin mengajarkan bahwa gereja terdiri dari dua aspek, yakni gereja terlihat serta tidak terlihat. Gereja terlihat merupakan bentuk nyata persekutuan orang yang percaya sedangkan gereja tidak terlihat merupakan persekutuan rohani dan hanya Allah yang melihat. Calvin juga memprioritaskan jika kesatuan gereja dasarnya adalah kesatuan dalam Kristus bukan hanya pada struktur gereja. Bagi Calvin, gereja kelihatan

¹⁶Johanes Calvin, *Institutio : Pengajaran Agama Kristen (Institutio Christianae Religiosus)* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1980), 22.

melembagakan unsur-unsur dari gereja yang tidak kelihatan melalui pelayanan Firman, sakramen, dan disiplin gereja. Kesatuan gereja dan hidup dalam gereja sebagai tubuh Kristus juga merupakan bagian dari keselamatan

3. Konsep Eklesiologis Pengakuan Gereja Toraja tentang Hakikat Gereja

Pengakuan keyakinan Gereja Toraja mencakup suatu deklarasi kepercayaan yang khas dan fungsional, dirancang sesuai dengan aspirasi Gereja Toraja untuk memiliki pernyataan keyakinan yang unik. Dasar dari pengakuan iman Gereja Toraja merujuk kepada seluruh isi Alkitab, yaitu Firman Allah yang terjelma dalam tiga dokumen integral, seperti Katekismus Heidel-berg, Pengakuan 37 Pasal Gereformeerd, dan Lima Pasal yang menolak pandangan Remonstran. Gereja Toraja meyakini bahwa Yesus Kristus adalah Tuhan dan Penebus.¹⁷ Pengakuan ini menunjukkan bahwa Gereja Toraja mengakui otoritas dan kepemimpinan Yesus Kristus dalam hidup Gereja.

Gereja Toraja diarahkan oleh Roh Kudus dan berasaskan pada Alkitab. Hal ini menunjukkan bahwa Gereja Toraja mengakui peran Roh Kudus dalam membimbing dan memimpin gereja serta pentingnya Alkitab sebagai otoritas dalam kehidupan gereja. Gereja Toraja mengakui bahwa Allah telah mengadakan pembaruan ilahi dalam Yesus Kristus.

¹⁷Gereja Toraja, *Pengakuan Gereja Toraja*.

Pengakuan ini menunjukkan bahwa gereja Toraja mengakui pentingnya penebusan dalam Yesus Kristus sebagai dasar pengudusan hidup gereja. Gereja Toraja adalah umat Allah yang dipanggil dari dunia ini untuk hidup dalam persekutuan dengan Allah dan sesama. Pernyataan ini mencerminkan pengakuan dari Gereja Toraja yang menyadari bahwa gereja merupakan komunitas umat yang dipanggil untuk menjalani kehidupan dalam kesejajaran dengan Tuhan dan sesama manusia. Gereja Toraja memiliki tugas untuk memberitakan Injil dan melaksanakan pelayanan di dunia. Pengakuan ini menunjukkan bahwa Gereja Toraja mengakui tanggung jawabnya dalam memberitakan Injil dan melakukan pelayanan di dunia. ¹⁸Sebagai umat Allah yang kudus, Gereja dipanggil untuk menjadi berkat bagi semua bangsa. Orang-orang yang beriman menunjukkan kasih Allah dan menyampaikan berita gembira mengenai keselamatan yang terdapat dalam Yesus Kristus melalui dedikasi mereka.

Melalui kesaksian mereka, orang percaya memberikan inspirasi dan harapan bagi mereka yang membutuhkan. Setiap gereja lokal yang mematuhi ajaran Firman Tuhan, melaksanakan kewajiban sakramen, menjalankan peran kerasulan, serta mengimplementasikan tata tertib, menjadi gambaran utuh dari komunitas keagamaan yang sesungguhnya, yakni kelompok penganut kepercayaan yang satu. Oleh karena itu, setiap kelompok keagamaan atau jemaat berada dalam keterkaitan *ekumenis*

¹⁸Rycharde R. Mapandin, *Gereja Toraja Dan Misinya, Gereja Toraja*, (26 September 2019).

atau persatuan dengan kelompok keagamaan atau jemaat lainnya.¹⁹ Walaupun terdapat variasi dalam adat dan tata cara antara berbagai gereja atau komunitas rohani, tetapi umat Tuhan sebagai kesatuan dengan Kristus sebagai kepala tetap tidak terpisahkan. Kesatuan umat Tuhan ini melibatkan individu yang memiliki iman kepada Yesus Kristus sebagai Juruselamat dan Tuhan pribadi mereka, yang dijalin bersama menjadi sebuah entitas oleh kehadiran Roh Kudus. Sebagai umat Allah yang satu, Gereja atau jemaat harus bekerja sama dalam misi yang sama, yaitu menyebarkan kabar baik tentang keselamatan melalui Yesus Kristus dan memberikan pelayanan kepada sesama manusia.

Kesatuan Gereja dalam membangun Kerajaan Allah harus diutamakan daripada perbedaan-perbedaan kecil yang mungkin terjadi. Dalam kesatuan Gereja, setiap anggota Tubuh Kristus harus saling menghormati dan mendukung satu sama lain. Setiap orang memiliki peran penting dalam membangun Kerajaan Allah dan memperluas jangkauan pelayanan Gereja. Dengan bekerja sama dan mendapat dukungan yang saling menguntungkan, Gereja mampu memenuhi panggilannya sebagai perwakilan Kristus dalam realitas dunia ini.²⁰ Jadi, disimpulkan bahwa konsep eklesiologis Pengakuan Gereja Toraja tentang hakikat gereja adalah Gereja Toraja mengakui Yesus Kristus sebagai

¹⁹J.T. Situmorang, *Ekklesiologi : Gereja Yang Kelihatan Dan Tidak Kelihatan : Dipanggil Dan Dikuduskan Untuk Memberitakan Karya Penyelamatan Kristus* (Jakarta : PBM ANDI, 2020), 5.

²⁰ J.T. Situmorang, 20.

Tuhan dan Juruselamat, dipimpin oleh Roh Kudus dan berdasarkan Firman Allah, serta memiliki tugas untuk memberitakan Injil dan melakukan pelayanan di dunia. Gereja dipanggil untuk menjadi berkat bagi semua bangsa dan harus bekerja sama dalam membangun Kerajaan Allah, dengan mengutamakan kesatuan Gereja daripada perbedaan kecil. Melalui kerja sama dan dukungan saling menguntungkan, Gereja dapat memenuhi panggilannya sebagai perwakilan Kristus di dunia ini.

4. Gereja Dalam Pandangan Alkitabiah

Di dalam kitab suci, kata "*gereja*" berasal dari istilah bahasa Yunani "*ekklesia*" yang secara harfiah mengartikan "orang-orang yang dipanggil untuk keluar". Dalam konteks Perjanjian Baru, "gereja" merujuk pada kelompok orang percaya yang mengikuti ajaran Yesus Kristus dan mempercayai-Nya sebagai Tuhan dan Juruselamat. Ayat yang sering dikutip dalam konteks gereja adalah Matius 16:18, di mana Yesus memberitahukan bahwa Dia akan membangun jemaat-Nya di atas batu karang.²¹

Dalam kitab Perjanjian Baru, gereja juga disebut sebagai Tubuh Kristus, suatu representasi yang menggambarkan bahwa setiap individu yang beriman kepada Yesus Kristus merupakan elemen dari berbagai bagian tubuh, tetapi tetap saling terhubung dan bergantung satu sama

²¹W. Sairin, *Kerukunan Umat Beragama Pilar Utama Kerukunan Berbangsa: Butir-Butir Pemikiran*. (Bogor: BPK Gunung Mulia., 2002), 16

lain. Sebagaimana manusia mempunyai berbagai anggota tubuh dengan fungsi dan peran masing-masing, gereja juga mempunyai anggota-anggota yang berbeda-beda dalam keahlian dan karunia. Sebagai tubuh Kristus, gereja memerlukan setiap anggotanya untuk berfungsi sebagaimana mestinya untuk membangun gereja secara keseluruhan.²²

Selain itu, gereja juga digambarkan sebagai istri Kristus. Dalam Efesus 5:25-32, dikatakan bahwa Kristus mencintai gereja dan memberikan diri-Nya bagi gereja untuk membersihkan dan menguduskannya. Kristus juga hendak membawa gereja ke hadapan-Nya dengan kemuliaan tanpa cela, seperti pengantin perempuan yang dibersihkan dan dipersiapkan untuk pernikahan. Sebagai istri Kristus, gereja mempunyai tanggung jawab untuk setia kepada Kristus, mentaatinya dan mengikuti ajaran-Nya.²³

Dalam keseluruhan, gambaran gereja sebagai Tubuh Kristus dan istri Kristus menunjukkan betapa pentingnya gereja bagi Kristus. Kristus mempunyai kasih sayang yang mendalam terhadap gereja-Nya, sehingga memerlukan setiap anggota gereja untuk berkontribusi dan membangun gereja dengan cara masing-masing. Gereja juga memerlukan setia kepada

²²W. Sairin, 17

²³M.T. Hutahaean, W.S, & SE, *Kepemimpinan Keluarga Kristen*. (Malang: Ahlimedia Book., 2021).

Kristus dan komitmen untuk hidup sesuai dengan kehendak-Nya, sehingga dapat menjadi saksi hidup bagi Kristus di dunia ini.²⁴

Dalam arti yang lebih praktis, gereja juga dapat merujuk pada tempat ibadah atau gedung gereja yang digunakan untuk kegiatan-kegiatan gerejawi seperti ibadah, pelayanan sosial, pengajaran Alkitab, doa, dan pertemuan-pertemuan lainnya. Gedung gereja adalah tempat di mana orang percaya berkumpul untuk memuji Tuhan, menguatkan iman mereka, dan membangun persekutuan dengan sesama pengikut Kristus. Namun, meskipun tempat fisik gereja sangat penting, gereja sejati bukanlah gedung gereja itu sendiri, melainkan persekutuan orang percaya dalam Yesus Kristus. Gereja sejati terdiri dari orang-orang yang mempercayai Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat mereka, dan memiliki persekutuan yang erat dengan Kristus dan satu sama lain.

Gereja sejati adalah tempat di mana orang percaya dapat menemukan dukungan, bimbingan, dan kekuatan untuk hidup sesuai dengan kehendak Tuhan. Gereja sejati juga merupakan tempat di mana orang percaya dapat belajar dan bertumbuh dalam iman mereka, membangun karunia-karunia yang diberikan oleh Roh Kudus, dan

²⁴M.T. Hutahaean, W.S, & SE,43..

mempersembahkan pelayanan mereka kepada Tuhan dan sesama.²⁵ Oleh sebab itu, menjadi signifikan bagi setiap individu yang beriman untuk aktif dalam kehidupan gereja dan ikut serta dalam berbagai kegiatan gerejawi. Tindakan ini dapat mendukung mereka dalam memperkuat koneksi dengan Kristus dan rekan-rekan seiman, sekaligus memperluas dampak kebaikan Kristus di lingkungan dunia ini.

Jadi disimpulkan bahwa Gereja menurut Alkitab adalah kelompok orang percaya yang mengikuti ajaran Yesus Kristus dan mempercayainya sebagai Tuhan dan Juruselamat. Gereja juga digambarkan sebagai Tubuh Kristus dan istri Kristus yang harus setia dan berkontribusi untuk membangun gereja secara keseluruhan. Selain itu, gereja juga dapat merujuk pada tempat ibadah atau gedung gereja yang digunakan untuk kegiatan-kegiatan gerejawi. Namun, gereja sejati bukanlah gedung gereja, melainkan persekutuan orang percaya dalam Yesus Kristus. Gereja sejati adalah tempat di mana orang percaya dapat menemukan dukungan, bimbingan, dan kekuatan untuk hidup sesuai dengan kehendak Tuhan.

²⁵Janes Sinaga et al., "Peran Fundamental Gembala Bagi Guru Saat Pandemi Dalam Pembelajaran Online Berbasis Karakter: Tantangan Dan Sistem Pendukung," *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)* 2, no. 1 (2021): 13–35.